

# KORELASI SENI DAN AGAMA TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM

**Muhamad Sholihudin, Nabila Robiatul Adawiyah, Rika Aulia Fitriani,  
Yesika Julia Susanti**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
[sholihudin3152@gmail.com](mailto:sholihudin3152@gmail.com), [nabilarobi11@gmail.com](mailto:nabilarobi11@gmail.com),  
[rika79919@gmail.com](mailto:rika79919@gmail.com), [yesikajulia38@gmail.com](mailto:yesikajulia38@gmail.com)

## **Abstract**

*Art is a basic human need to fulfill their satisfaction with beauty, in this sense it includes attraction, imagination, expression and emotional appreciation as well as universal meanings associated with its function in meeting the needs of human life, religion is a source of norms and values that become a reference for humans all their actions are part of devotion to God. It is in this context that the deepest meaning of all religions is the experiences of human divinity, and man becomes a person precisely because of his divinity. The method used in writing this article is using library research or library research. The type of data that the authors use in completing this research using literature-based data, in the form of primary and secondary data. The approach used in writing this article is by using the thematic method. The formulation of the problem that underlies the writing of this article to be able to answer a questions about a history of art-religion, what are the forms and correlations of art in religions. the results of this study prove that valid art is art that can perfectly reconcile beauty and al-Haq, therefore beauty is the essence of this creation and al-Haq is culmination of all this beauty. art can relate beauty as a value that depends on the whole validity of Islam itself, where according to Islam art that has the highest can push towards piety, ma'rufan and morality.*

**Keywords: religion, art correlation.**

## **Abstrak**

Seni adalah kebutuhan dasar manusia untuk memenuhi kepuasannya terhadap keindahan, dalam pengertian ini meliputi daya tarik, imajinasi, ekspresi, dan penghayatan emosional serta makna-makna yang universal dikaitkan dengan fungsinya dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Agama merupakan sumber norma dan nilai yang menjadi acuan bagi manusia dalam segala tindakannya, sehingga segala tindakan manusia merupakan bagian dari pengabdian kepada Tuhan. Dalam konteks inilah makna yang paling dalam

dari semua agama adalah pengalaman keilahian manusia, dan manusia menjadi pribadi justru karena keilahiannya. Metode yang digunakan penulisan artikel ini dengan menggunakan kajian kepustakaan atau *library research*. Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan data yang berbasis literatur, berupa data primer dan sekunder. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini dengan menggunakan metode tematik. Rumusan masalah yang mendasari penulisan artikel ini adalah diharapkan dapat menjawab pertanyaan bagaimana sejarah seni-agama-agama, bagaimana prinsip-prinsip seni agama, bagaimana bentuk dan korelasi seni dalam agama-agama. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa seni yang sah adalah seni yang bisa dapat mempertemukan secara sempurna antara keindahan dan *al haq*, karena itu keindahan adalah hakikat dari ciptaan ini dan *al haq* adalah puncak dari segala keindahan ini. Seni dapat menghubungkan keindahan sebagai nilai yang tergantung kepada seluruh kesahihan Islam itu sendiri, dimana menurut islam seni yang mempunyai nilai tertinggi adalah seni yang dapat mendorong kearah ketaqwaan, kema'rufan dan moralitas tersebut.

**Kata Kunci: agama, seni, korelasi.**

## PENDAHULUAN

Seni adalah kebutuhan dasar manusia untuk memenuhi kepuasannya terhadap keindahan, dalam pengertian ini meliputi daya tarik, imajinasi, ekspresi, dan penghayatan emosional serta makna-makna yang universal dikaitkan dengan fungsinya dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sebagai salah satu unsur kebudayaan, seni tidak hanya menyentuh dimensi keindahan, tetapi selalu terkait erat dengan problematika kebudayaan secara keseluruhan. Pola pikir, suasana rasa, diafragma, pandangan universal, dan politik gaya hidup semuanya terkait dengan nilai, makna, moral, kepercayaan, dan pengetahuan integral dari budaya tempat individu itu hidup. Dalam seni, mereka adalah karakteristik yang melekat pada suatu budaya. Seni adalah elemen budaya yang dapat dikaitkan dengan integrasi kebutuhan. Dan merupakan elemen pengintegrasian yang menghubungkan dan menyatukan pemenuhan kebutuhan yang berbeda dalam satu desain tunggal dan lengkap yang fungsional.<sup>1</sup>

Agama adalah sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan dan kemudian menjadi pedoman dan arah bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Agama merupakan sumber norma dan nilai yang menjadi acuan bagi manusia dalam segala tindakannya, sehingga segala tindakan manusia merupakan bagian dari pengabdian kepada Tuhan. Dalam filsafat positivisme

---

<sup>1</sup> Mawardi, K. (2013). *Seni Sebagai Ekspresi Profetik*. IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya, 11(2), hal 133

sebaliknya, agama adalah bagian dari budaya secara umum. Realitas di beberapa bagian dunia muslim menunjukkan bahwa Islam memmanifestasikan dirinya sangat berbeda tergantung pada karakteristik sosial dan budaya dimana ia hidup. Secara teori, perbedaan agama dan budaya dapat dilihat dengan jelas. Namun dalam realitas kehidupan manusia, budaya dan agama saling mempengaruhi, saling melengkapi sedemikian rupa sehingga sulit untuk membedakannya satu sama lain.

Dalam konteks inilah makna yang paling dalam dari semua agama adalah pengalaman keilahian manusia, dan manusia menjadi pribadi justru karena keilahianya. Kepribadian ini memungkinkan untuk merangkul ilahi, sesuatu yang abstrak bagi manusia. Hubungan pribadi yang terjalin dalam cinta mengungkapkan apa yang seharusnya menjadi esensi agama atau pengalaman beragama secara umum. berkat hubungan semacam itu, Tuhan mendapatkan nama pribadi. Salah satu penyebab marginalisasi tradisi lokal seni Islam adalah hegemoni agama formal, atau dalam istilah disebut dengan pandangan Islam monolitik. Dalam konteks sejarah, banyak kasus menunjukkan ketegangan antara seni tradisional dan otoritas keagamaan, dan banyak kasus dimana seni tradisional ditekan oleh institusi keagamaan. Misalnya seperti hukuman mati terhadap Hamzah Fansuri yang menyebarkan tasawuf heterodoks, Syaikh Siti Jenar, dan kasus lainnya.<sup>2</sup> Rumusan masalah yang mendasari penulisan artikel ini adalah diharapkan dapat menjawab pertanyaan bagaimana sejarah seni-agama-agama, bagaimana prinsip-prinsip seni agama, bagaimana bentuk dan korelasi seni dalam agama-agama.

## **METODE**

Penulisan artikel ini dengan menggunakan kajian kepustakaan atau *library research* yang digunakan untuk menemukan pemahaman terhadap fenomena yang terdapat pada objek sesuai yang dialami oleh pengamatan akan fenomena yang terdapat pada objek sesuai dengan apa yang dialami oleh pengamatan subyek penelitian, bahan informasi mengenai objek penulis ditelusuri dalam literatur-literatur, baik klasik maupun modern. Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan data yang berbasis literatur, berupa data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dan data sekunder berupa buku-buku dan sumber lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.<sup>3</sup>

Dalam artikel ini menggunakan analisis data dengan peniliti yang dilakukan selama penelitian yang berlangsung hingga seluruh data telah dianggap cukup, kemudian analisis

---

<sup>2</sup> Ibid. Hal 132

<sup>3</sup> Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.

dilakukan dengan cara memahami persoalan disekitar objek penelitian, peneliti mengusahakan untuk selalu berada dalam posisi netral dan berpikir kritis. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini dengan menggunakan metode tematik, dengan membahas tema yang berkaitan pada literatur-literatur yang tersedia, sedangkan penelitian lainnya menggunakan pendekatan historis filosofis. pendekatan historis berupa penelusuran jejak keilmuan serta perjalanan metodologis lebih lanjut berkaitan dengan literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian.<sup>4</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Seni Agama-agama**

Agama sebagaimana seni dan sains dalam sudut pandang positivis merupakan bagian dari ekspresi budaya, oleh karena itu mereka saling diklasifikasikan sebagai peradaban dan bukan sekedar budaya. Namun, para teolog melihat budaya sebagai perpanjangan dari perilaku keagamaan. Agama adalah ruh sedangkan kebudayaan adalah tubuh dan peradaban muncul dari pertemuan keduanya. Agama dimaknai, dihayati, dan diekspresikan dalam pola tindakan yang sesuai dengan lingkungan dan permasalahannya, sehingga agama itu hidup dan beradaptasi dengan lingkungan. Karena pola seperti itu, sikap dan pola praktik keagamaan, termasuk kecenderungan umum, akan menunjukkan pola yang berbeda diantara kelompok masyarakat yang tinggal di lingkungan yang berbeda. Sebagai nilai budaya, agama memmanifestasikan dirinya sebagai sistem simbol atau kepercayaan yang mendasarkan keyakinan pada konsep sakral dan supernatural.<sup>5</sup>

Dalam konteks sejarah, seni telah lama berfungsi sebagai institusi pemujaan yang terkait dengan agama, sebagai bentuk ritual dan sebagai cara berhubungan langsung dengan dewa atau roh leluhur. Hingga saat ini ada banyak seni terutama lagu dan pujian-pujian yang dirancang untuk menghormati leluhur. Model tersebut merupakan kelanjutan dari aspek nilai budaya masyarakat prasejarah yang terus berlanjut hingga masa Hindu, Islam, dan kontemporer. Secara historis beberapa muslim telah mengenali beberapa bentuk seni seperti kaligrafi dan pembacaan Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, sebagai pedoman utama kehidupan sebenarnya, dan sesungguhnya merupakan lautan kebijaksanaan dan ajaran yang tidak memiliki batas dan dasarnya. Al-Qur'an merupakan sumber inspirasi dan dasar untuk penulisan begitu banyak buku. Tidak ada dalam sejarah, sebuah buku atau sebuah kita yang dapat menandingi Al-Quran dalam hal ini. Jutaan kitab dan buku yang telah ditulis

---

<sup>4</sup> Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.

<sup>5</sup> Mawardi, K. (2013). *Seni Sebagai Ekspresi Profetik*. IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya, 11(2), 131-147.

berdasarkan pun tidak sepenuhnya menjelaskan isi dan kandungan Al-Qur'an. Ini karena kandungan dan isinya terlalu luas dan dalam untuk dijelajahi. Oleh karena itu, setiap upaya mengambil hikmah dan pelajaran dari sebagian kecil kandungan Al-Qur'an sangat berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kesadaran kita sebagai makhluk Allah SWT. Tidak terkecuali ilmu seni, baik itu seni suara maupun seni rupa dan seni-seni lainnya.<sup>6</sup>

Islam dan dunia seni diibaratkan dengan mata uang yang memiliki dua sisi. Islam tanpa seni dan seni tanpa Islam tidak akan mencapai kesempurnaan. Islam adalah ajaran Tuhan yang membutuhkan seni untuk mengartikulasikan kedalam aspek kebatinan dari ajaran tersebut. Seni adalah bagaimana dari sisi manusia, memperbaiki nilai-nilai estetika. Dengan seni seseorang dapat merasakan keindahan, ketenangan, kehangatan, kerinduan, kehidmatan, dan keheningan. Suasana batin seperti ini sangat diperlukan dan merupakan keinginan para pencari Tuhan. Imam Al-Ghazali pernah berkata dalam kitab *Ihya' 'Ulum al-Din* bahwa orang yang tidak memiliki rasa seni khawatir jiwanya akan mengering. Barangsiapa yang jiwanya tidak tergerak oleh musik merdu, maka mungkin karakternya rusak dan tidak ada obatnya. Dia bahkan mengklaim bahwa bermain musik yang melembutkan jiwa dan karakter anak-anak dan wanita lebih baik daripada menjalani Izhud (tidak suka dunia).<sup>7</sup>

Sejak awal pertumbuhannya, Islam selalu menggunakan seni untuk berbagai kebutuhan umat di seluruh dunia. Salah satunya adalah seni kaligrafi yang berkembang seiring dengan polarisasi yang dipandu oleh Rasulullah sehingga penggambaran makhluk dapat membuat orang memuliakan gambar tersebut. Dengan demikian, melalui seni kaligrafi ayat-ayat Al-Quran atau puisi dan sejenisnya mengalami perkembangan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah umat manusia. Demikian pula arsitektur masjid sebagai tempat ibadah mengalami perkembangan pesat di seluruh dunia. Sastra dan musik vokal mendapatkan penekanan kuat dalam kerangka dakwah dan inkulturasi Islam. Tarian khusus Walimatul Ursy (pernikahan) begitu berkembang baik di pusat aslinya tepatnya di Yaman, Asia Barat maupun di Asia Tenggara.<sup>8</sup>

Di sisi lain umat Islam di Asia tenggara memiliki berbagai kesenian Islam yang sangat kental dengan kreativitas para seniman muslim. Misalnya di Aceh ada tari dabus, seudati, shaman, rateb, meusekat, serta musik rapa'i dengan versi yang berbeda-beda. Di Sumatera Utara terdapat zikir rapano, irama padang pasir dan lain-lain. Sementara itu kesenian islam telah mengalami persebaran yang luas diantaranya nasyid, qasidah, marawis, dan lain-lain.

---

<sup>6</sup> Akromusyuhada, A. (2018). *Seni Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadist*. Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 1-6.

<sup>7</sup> Ibid. Hal 2

<sup>8</sup> Takari, M., Fadlin. (2007). *Seni Budaya Dalam Peradaban Islam : Kelestarian dan Cabaran*. Majlis Dialog Kebudayaan.

Rebana adalah salah satu alat musik paling populer di dunia Islam selain gambus. Alat musik lainnya tidak sepopuler kedua alat tersebut karena ada larangan dalam aliran Islam dan ini menjadi tantangan bagi ulama Islam saat ini menafsirkan kembali kedudukan alat-alat musik ini.<sup>9</sup>

## **B. Prinsip-Prinsip Seni Dalam Agama-Agama**

Seni yang sah adalah seni yang bisa mempertemukan secara sempurna antara keindahan dan *al haq*, karena itu keindahan adalah hakikat dari ciptaan ini, dan al haq adalah puncak dari segala keindahan ini. Oleh karena itu islam membolehkan penganutnya hati dan perasaan.<sup>10</sup> Lingkungan islam yang lebih terbuka terhadap seni ini adalah para sufi dan filosof. Banyak para filosof islam yang benar-benar menguasai musik dan teorinya, beberapa diantaranya seperti Al-Farabi dan Ibnu Sina, dimana mereka ahli-ahli teori musik terkemuka.<sup>11</sup>

Bagi para sufi, seni adalah jalan untuk dapat menangkap dimensi interior islam, dimana seni terkait langsung dengan spriritual. Al-Ghazali sebagai tokoh sufi mengatakan bahwa mendengar nada-nada vokal dan instrument yang indah dapat membangkitkan hal-hal dalam kalbu yang disebut Al-Wujud atau kegembiraan hati.<sup>12</sup>

Prinsip-prinsip seni di dalam Islam adalah sebagai berikut:

1. Seni juga dapat mengangkat martabat insane dan tidak meninggalkan nilai-nilai kemanusiaan.
2. Seni dapat mementingkan persoalan akhlak dan kebenaran yang menyentuh aspek logika, etika dan estetika.
3. Seni dapat menghubungkan keindahan sebagai nilai yang tergantung kepada seluruh kesahihan islam itu sendiri, dimana menurut islam seni yang mempunyai nilai tertinggi adalah seni yang dapat mendorong kearah ketaqwaan, kema'rufan dan moralitas tersebut.
4. Seni dapat menghubungkan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya.

Islam dapat menerima semua hasil karya manusia selama sejalan dengan pandangan islam menyangkut wujud alam raya ini. Dalam konteks ini, perlu digarisbawahi Al-Quran memerintahkan kaum Muslim untuk menegakkan kebajikan, memerintahkan perbuatan makruf dan mencegah perbuatan munkar. Makruf merupakan budaya asyarakat sejalan

---

<sup>9</sup> Ibid. Hal 8

<sup>10</sup> M. Quraisy Shihab Islam dan..., hal.202

<sup>11</sup> Jakob Sumardjo, Filsafat Seni, (Bandung: ITB, 2000), hal. 10

<sup>12</sup> Mustofa, Filsafat Islam, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 125

dengan nilai-nilai agama, sedangkan munkar adalah perbuatan yang tidak sejalan dengan budaya masyarakat. Dari sini, muslim hendaknya memelihara nilai-nilai budaya yang makruf dan sejalan dengan ajaran agama, dan akan mengantarkan mereka untuk memelihara hasil seni setiap masyarakat.<sup>13</sup>

### **C. Bentuk dan relasi seni dalam agama**

Seni merupakan wujud yang terindra, dimana seni adalah sebuah benda atau artefak yang dapat dirasa, dilihat dan didengar, seperti seni tari, seni musik dan seni yang lain, serta penjelmaan rasa indah dan ekspresi yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera.<sup>14</sup>

Islam memandang seni sebagai suatu hal yang bisa diukur antara halal, haram ataupun mubah. Bagi mereka yang memandang seni dari sisi ideologis, mereka akan memandang seni yang dihasilkan dari hasil karya manusia itu adalah haram untuk dinikmati dan disajikan ke masyarakat, karena menurut mereka semua itu dianggap mengganggu kekhusu'an beribadah, dimana secara psikologis akan menjadikan seseorang cepat frustrasi karena dunia sekitarnya telah didominasi oleh industri hiburan.

Bagi mereka yang mengatakan halal adalah tipe pemikiran dan jalan hidup yang bersifat materialistis, dimana ia bisa dengan mudah terbawa oleh hingar bingar dunia hiburan dan melupakan apa sesungguhnya esensi dari hiburan dan kesenian itu sendiri. Dan sebagian mereka mengatakan mubah yaitu mereka yang bersikap hati-hati dengan apa yang mereka nikmati dari seni tersebut. Keindahan itu sebahagian dari seni. Ini bermakna Islam tidak menolak kesenian. Al-Quran sendiri menerima kesenian manusia kepada keindahan dan kesenian sebagai salah satu fitrah manusia semula jadi anugerah Allah kepada manusia. Seni membawa makna yang halus, indah dan permai. Dari segi istilah, seni adalah sesuatu yang halus dan indah dan menyenangkan hati serta perasaan manusia.<sup>15</sup>

Jika berpegang pada prinsip Al-Qur'an, yaitu Q.S Ar-Rum : 30 (fitrah manusia) dan Q.S Al-A'raf : 180 (Asmaul Husna), kesenian pada dasarnya (menurut hukum Islam) adalah mubah dan jaiz. Ada pula yang berpandangan jika seni pada dasarnya netral. Karena netral, maka seni bisa dijadikan sebagai sarana untuk mencapai kebaikan (amal salih), sekaligus bisa pula diarahkan kepada kerusakan. Islam memandang kesenian sebagai ibadah, jika dilakukan dalam kerangka etika.<sup>16</sup>

Konsep kesenian mengikut perspektif Islam ialah membimbing manusia ke arah konsep tauhid dan pengabdian diri kepada Allah. Seni dibentuk untuk melahirkan manusia

---

<sup>13</sup> Raina Wildan. (2007). Seni Dalam Perspektif Islam. Islam Futura Vol.VI, No. 2, 78-87.

<sup>14</sup> *Ibid* hal 80

<sup>15</sup> *Ibid* hal 79

<sup>16</sup> M. Asy'ari. 2007. Islam dan Seni. Jurnal Hunafa Vol. 4, No. 2. Hal 170

yang benar-benar baik dan beradab. Motif seni bertuju kepada kebaikan dan berakhlak.

Islam tidak sekedar bersinggungan dengan seni rupa, sastra, teater, musik, dan arsitektur yang luar biasa indah, tapi juga turut mewarnai nafasnya. Pengaruh Islam pada seni kebudayaan kita, bisa kita temukan pada arsitektur dari Menara Kudus, Jawa Tengah, yang merupakan percampuran simbol Islam dan Hindu. Dari hal tersebut, hubungan antara Islam dan seni tak bisa dipisahkan, sebab keduanya saling melengkapi. Diwujudkan dengan hadirnya agama bisa mewarnai nafas kebudayaan, dan hadirnya kebudayaan bisa memperkaya seperangkat hukum dan seluk beluk agama. Karena sejatinya seni itu punya kehendak untuk memperjuangkan martabat kemanusiaan.<sup>17</sup>

Seni dan agama termasuk budaya, dan keduanya seringkali berkaitan. Dari karya-karya dalam bentuk tiga dimensi dan dua dimensi, seni banyak membantu penyebaran agama. Dalam agama Islam, seni yang sering dipakai adalah seni kaligrafi. Tapi tidak hanya itu, karena di Islam juga ada seni keramik, seni arsitektur, dan seni musik, bahkan seni lukis juga sebenarnya ada, tapi lebih banyak berbentuk geometris atau dalam bentuk arsitektural bangunan karena salah satu kepercayaan di agama Islam adalah tidak diizinkan untuk membuat gambar serupa manusia.<sup>18</sup>

Tujuan pembuatan kaligrafi mulanya adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi kemudian berkembang kaligrafi yang lebih mementingkan keindahan. Seni kaligrafi (khat) inilah yang kemudian juga digunakan hiasan arsitektur masjid, keramik, kaca berwarna dan lain-lain. Pokok penggambaran kaligrafi adalah ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi Muhammad S.A.W. Bahan yang digunakan adalah kertas, tinta, pigmen berwarna, cat, logam, kayu, batu.<sup>19</sup>

Selain seni kaligrafi, terdapat juga seni pertunjukan yaitu wayang kulit yang digunakan oleh Sunan Kali Jaga sebagai media dakwah. Wayang itu identik dengan budaya Jawa, bahkan di era sekarang penggunaan tokoh wayang sering dijadikan sarana refleksi dan keteladanan masyarakat. Sunan Kalijaga menggunakan kesenian Wayang Kulit sebagai media dakwah dengan beberapa pertimbangan antara lain:

1. Pertunjukan wayang kulit telah dikenal dan menjadi bagian dari masyarakat Jawa. sebelum Islam datang dan berkembang di Pulau Jawa, masyarakat Jawa telah lama menggemari kesenian, baik seni pertunjukan wayang dengan gamelan maupun seni tarik suara.
2. Didalam kitab Tantu Paggelaran yang merupakan karya akhir di zaman Majapahit menguraikan bagaimana terhormat dan dijunjung tinggi seorang dalang. Hal ini karena

---

<sup>17</sup> <https://www.nu.or.id/amp/opini/melacak-hubungan-agama-dan-kesenian-PWb1H> (diakses pada 24 Oktober 2022)

<sup>18</sup> <https://kopikeliling.com/news/kaitan-antara-seni-dan-agama-islam-dan-kristiani.html> (diakses pada 24 Oktober 2022)

<sup>19</sup> Nashrul Haq. Korelasi antara Seni, Budaya, dan Agama. Manba'ul Huda Bandung.

pada zaman itu posisi dalang sebagai seorang pendeta sehingga dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat.<sup>20</sup>

## **KESIMPULAN**

Seni yang sah adalah seni yang bisa dapat mempertemukan secara sempurna antara keindahan dan *al haq*, karena itu keindahan adalah hakikat dari ciptaan ini dan *al haq* adalah puncak dari segala keindahan ini. Seni dapat menghubungkan keindahan sebagai nilai yang tergantung kepada seluruh kesahihan islam itu sendiri, dimana menurut islam seni yang mempunyai nilai tertinggi adalah seni yang dapat mendorong kearah ketaqwaan, kema'rufan dan moralitas tersebut. Seni merupakan wujud yang terindra, dimana seni adalah sebuah benda atau artefak yang dapat dirasa, dilihat dan didengar, seperti seni tari, seni musik dan seni yang lain, serta penjelmaan rasa indah dan ekspresi yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera manusia.

---

<sup>20</sup> Adinda Tasya Namira. 2019. Seni Wayang Kulit: Kajian Media Penyebaran Agama Islam Oleh Sunan Kalijaga. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Akromusyuhada, A. 2018. *Seni Dalam Perpektif Al Quran Dan Hadist*. Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam
- Asy'ari. M. 2007. Islam dan Seni. Jurnal Hunafa  
<https://kopikeliling.com/news/kaitan-antara-seni-dan-agama-islam-dan-kristiani.html>  
(diakses pada 24 Oktober 2022)
- <https://www.nu.or.id/amp/opini/melacak-hubungan-agama-dan-kesenian-PWbIH> (diakses pada 24 Oktober 2022)
- Mawardi, K. 2013. *Seni Sebagai Ekspresi Profetik*. IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya
- Mustofa. 1997. Filsafat Islam, CV. Pustaka Setia. Bandung
- Namira, A, T. 2019. Seni Wayang Kulit: Kajian Media Penyebaran Agama Islam Oleh Sunan Kalijaga. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Nashrul Haq. Korelasi antara Seni, Budaya, dan Agama. Manba'ul Huda Bandung.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Shihab. M. Q. Islam dan..., hal.202
- Sumardjo. J. 2000. Filsafat Seni. ITB, Bandung
- Takari, M., Fadlin. 2007. *Seni Budaya Dalam Peradaban Islam : Kelestarian dan Cabaran*. Majlis Dialog Kebudayaan.
- Wildan. Raina. 2007. Seni Dalam Perspektif Islam. Islam Futura